

**KAJIAN GAYA HIDUP MASYARAKAT
DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG
KOTA MANADO**

Oleh:

Debby Ingan Malem Tarigan
e-mail: debbytarigan@yahoo.com

Abstract

***On The Living Style of Peoples in Bahu County District of Malalayang Manado City.** The consumption, is Sociology, is not observed as only fulfillment of needs of man, physically and biologically, but it is related to the aspect social and cultural aspects. The consumption is related in the problem of appetite, identity or living style. In economic science appetite is simply stable, focused on utility value, formed individually, and to be looked at as a exogenous thing. Whereas, in sociology, appetite is a thing can be alterable, focused on symbolic quality of the materials and it depends on the perception of appetite of people.*

Manado city has a social settlement relatively conducive and known as a relatively safe city in Indonesia. It is described from the motto of Minahasan peoples, that is : Torang Samua Basudara (We all are in brotherhood or we all are brother sisters). The Life in Manado city is in general, some with the other city of Indonesia. The Center of Manado city is located from Piere Tendean street (Boulevard) to the 45 market and the strategic locations as many shopping centers are found and also known restaurants. Manado city has many malls and, there are also shopping centers for electronics and furnitures are found along the beach that have a beautiful seaside scene, especially, when the sunset.

The Life of people of Manado city, in general, has altered in the life style of glamour, royal and hedonistic are. It is resulted from the influence of western culture which has given negative effect to the norms and habit. Man has sensual weakness that is bodify effect called incompleteness. This is the reason for man easy to fall into the trial, exam test, obstacle. Pursue and worldly temptation. The worldly temptation, I mean is called the type of modern life that can be seem in attitude behavior, action, doings called as suitable with claims of time based on the ability of ratio or human throught.

The type of life are the modes of behavior that differ the one man and the other. The modes of social life in specific often to be simplificated by the norm culture. Whereas, the type of life depends on cultural forms, norms, the manner to use the materials, location and time that the decived from group character.

The type of life, according to Koetler (2002) is a mode life of someone in the world that expressed in the form of his activity interest opinion. "The type of life describes the whole of man himself" In his interaction with the suroundness. The type of life also refers to how someone lives, how the spends his money. And how to allocate the time and hours in his life, and it can be seem from his activities whole day and what interest to be his need in his life. The type of life describes all of someone modes in is action and how the interacts in the world.

Key words : The Turing Style Of People, Manado Communities.

PENDAHULUAN

Dalam sosiologi, konsumsi tidak hanya dipandang sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia, tetapi berkaitan dengan aspek-aspek sosial dan budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Menurut ekonom, selera sebagai suatu yang stabil, difokuskan pada nilai guna dibentuk secara individu, dan dipandang sebagai sesuatu yang eksogen. Sedangkan menurut sosiolog, selera sebagai suatu yang dapat berubah, difokuskan pada suatu kualitas simbolik suatu barang, dan tergantung persepsi selera orang lain.

Manusia mempunyai keterbatasan yaitu kelemahan-kelemahan manusiawi yang menjadi cacat insani yang disebut ketidak sempurnaan. Faktor inilah yang menjadi penyebab manusia akan jatuh dalam percobaan, ujian, rintangan, hambatan, dan godaan

duniawi. Bentuk godaan duniawi adalah yang disebut Gaya hidup modern yaitu : Sikap, perilaku, dan perbuatan serta tingkah laku yang disebut sesuai dengan tuntutan jaman yang didasarkan pada kemampuan ratio/akal budi, pikiran manusia. Gaya hidup modern manusia menurut A.B Susanto (2001) memaparkan dengan jelas berbagai bentuk gaya hidup manusia modern di kota metropolis seperti Jakarta, dan juga kota-kota lainnya, antara lain:

- a. Menjadikan "Status" sebagai sesuatu yang penting. Maksudnya bahwa status seseorang (keberadaan yang melekat di dalam dirinya itu) ditandai dengan penampilan dan segala yang dipakainya. Contohnya : mobil, telepon seluler, peralatan rumah tangga yang serba mewah.
- b. "Mobilitas yang Tinggi" Maksudnya: segala kegiatan bisnis yang padat yang tidak dibatasi adanya faktor jarak, waktu, tempat, dan Negara. Contohnya: pagi di Jakarta, siang sudah di Medan dan esoknya sudah di Singapura.
- c. "Bercengkerama di tempat-tempat tertentu" Maksudnya: bercengkerama untuk melepaskan segala kepenatan kerja di suatu tempat yang dianggapnya paling nyaman. Contohnya : Kafe dianggap sebagai suatu produk dijadikan ikon gaya hidup modern (ikon: ciri khas, karakteristik) yang begitu banyak digandrungi orang.
- d. Lunch, golf, dinner Maksudnya: tata krama yang lazim dipakai untuk mengadakan pendekatan mempengaruhi kebijaksanaan orang lain dalam pengambilan keputusan. Contohnya: sembari main golf, para pengusaha melakukan lobby bisnis kepada staf meteri perumahan rakyat.
- e. Pernikahan Agung: moment (peristiwa yang tiada bandingnya) kehidupan yang perlu dirayakan secara besar-besaran. Contohnya : Pernikahan agung keluarga Cendana dirayakan dengan cara mewah di ball-room hotel Mulia Senayan Jakarta dihadiri para pembesar dan pejabat pemerintahan RI.
- f. Cara hidup instan yaitu: gaya hidup yang ingin serba cepat, praktis, dan efektif. Contoh : makanan fastfood McDonald, KFC.
- g. Gaya hidup dengan teknologi komunikasi yaitu: kemampuan alat-alat teknologi informasi yang membuat orang/dunia berada di genggam tangan, sehingga menjadi sangat mudah dikonek/dihubungi. Contoh : perkembangan alat CIP, internet.
- h. Wisuda: pengukuhan kelulusan yang digunakan untuk pengakuan pada tingkat keserjanaan; master dan doctoral. Bergeser digunakan untuk merayakan kelulusan pada tingkat yang lebih rendah. Contoh : wisuda untuk melepas kelulusan taman kanak-kanak, SMA, disertai pesta semalam suntuk.

Kota Manado sebagai Ibu Kota dari provinsi Sulawesi Utara. Secara umum, masyarakatnya terdiri atas berbagai macam suku, agama, budaya dan kepentingan. Yang sering ditemui di kota Manado, selain suku Minahasa sebagai Penduduk asli Manado yaitu Tombulu, Tountemboan, Tolour, Ponosakan, Tonsea, Tombariri, Tounsawang, Bantik, Bawontehu terdapat pula penduduk pendatang, seperti: Jawa, Sumatera, Kalimantan, Maluku, Papua, NTT, NTB, Bugis-Makassar, Bali, Gorontalo, Dan lain-lainnya.

Sebagian penduduk kota Manado beragama Kristen dan Katholik, juga terdapat agama Islam, Budha, Hindu dan Konghuchu. Masyarakat Kota Manado sangat menghargai sikap hidup saling toleransi, rukun, damai, gotong royong dan terbuka. Karena kota Manado memiliki lingkungan sosial yang relatif kondusif dan dikenal sebagai salah satu kota yang relatif aman di Indonesia. Hal itu tercermin dari semboyan masyarakat Minahasa dan yaitu Torang samua basudara yang artinya "Kita semua bersaudara" dan semboyan

Mapalus yang artinya kehidupan yang saling tolong menolong. Hal ini yang menarik para penduduk di luar kota Manado untuk datang ke Manado dengan berbagai macam kepentingan, seperti : melanjutkan pendidikan (universitas), mencari pekerjaan, berwisata, dll. Pada Umumnya kehidupan di Kota Manado sama dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pusat kota Manado mulai dari Jalan Piere Tendean hingga ke Pasar 45 dan tempat-tempat strategis lainnya banyak dibangun pusat-pusat pembelanjaan dan juga restoran-restoran terkenal. Kota Manado mulai terkenal dengan semakin banyaknya mall-mall, Pusat perbelanjaan Elektronik dan Meubel serta restoran-restoran yang dibangun di sepanjang pantai yang memanfaatkan pemandangannya yang indah di saat menjelang matahari terbenam.

Makanan yang terkenal kelezatannya, penampilan yang modis dari gadis-gadisnya dan secara umum kota manado adalah surga bagi para pecinta kuliner serta mode. Dengan berbagai macam makanan yang terdapat di kota manado mulai dengan masakan Sea Food, Chinese Food, dan Selera Minahasa yang terkenal dengan makanan extreme kulinernya, dengan mengandalkan cita rasa pedas. Makanan khas Manado yg terkenal salah satunya "Bubur Manado" (Tinutuan). Minuman Cap Tikus merupakan Minuman khas manado yang paling banyak di jumpai di Kota Manado.

Gaya hidup orang Manado telah membuka kesempatan bagi masyarakat pendatang untuk mengais rejeki, dengan membuka lahan usaha dan rumah makan. Selain itu Kota Manado juga dikenal sebagai pusat pendidikan yang cukup maju dan biaya pendidikan yang relatif murah di kawasan Tengah dan Timur, yang menarik para pelajar dengan beraneka ragam Suku, Agama, Budaya untuk datang melanjutkan studi dan Kepentingan lainnya di Kota Manado.

Dalam kehidupan masyarakat kota Manado pada umumnya mengalami perubahan sosial dari segi gaya hidup yang glamour, royal serta hedonisme. Hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya barat yang berdampak negatif pada pada norma-norma dan kebiasaan.

Hal ini yang menarik saya untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul penelitian: *Gaya Hidup Masyarakat Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*.

Adapun permasalahan penelitian ini adalah: "Bagaimana gaya hidup masyarakat Manado di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado"

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kajian

Kata "kajian" berasal dari kata "kaji" yang berarti (1) "pelajaran"; (2) penyelidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian, kata "kajian" menjadi berarti "proses, cara, perbuatan mengkaji; penyelidikan (pelajaran yang mendalam); penelaahan (Mendalami penelitian pada suatu objek).

B. Masyarakat Kota

Peter L. Berger, (dalam Umi Kulsum, dan Moh. Jauhar, 2014.) memberikan definisi masyarakat merupakan suatu keseluruhan hubungan manusia yang sifatnya kompleks dan luas. Koentjaraningrat, (dalam Umi Kulsum, dan Moh. Jauhar, 2014.) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia atau kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terkait oleh suatu rasa indentitas bersama.

Umi Kulsum, dan Moh. Jauhar, (2014). masyarakat adalah sebagai sekelompok manusia dalam suatu kebersamaan hidup dengan wawasan hidup yang bersifat kolektif, yang menunjukkan keteraturan tingkah laku warganya guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan masing-masing. Dalam persepsi masyarakat Kota bahwa masyarakat desa dan masyarakat dari daerah lain yang datang untuk tinggal dikalangan masyarakat kota, sehingga banyak menjadi masyarakat modern. Hal ini akan menimbulkan permasalahan sosial di kota yang dinamakan Urbanisasi (Soerjono Soekanto,1982)

Menurut Elly. M. Setiadi dan Usman Kolip (2011) pengertian kota memberikan penekanan pada kesatuan masyarakat industri, bisnis, dan wirausaha lainnya dalam struktur sosial yang lebih kompleks.

Masyarakat kota menurut Tim Sosiologi 2 (2007) merupakan salah satu kelompok sosial yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan serta bersifat dinamis. Karena masyarakat perkotaan mempunyai tatanan nilai yang heterogen, terdiri dari berbagai suku, agama, adat istiadat dan bahkan pusat kegiatan yang menjadi indikator modernisasi.

C. Konsep Gaya Hidup

Gaya merupakan suatu bentuk dengan kualitas dan ekspresi bermakna yang menampakkan kepribadian atau pandangan umum suatu kelompok. Gaya juga merupakan wahana ekspresi dalam kelompok yang mencampurkan nilai-nilai tertentu dari agama, sosial, dan kehidupan moral melalui bentuk-bentuk yang mencerminkan perasaan.

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu, gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok.

Gaya hidup menurut (Kotler, 2002) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan "keseluruhan diri seseorang" dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya dan minat apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Menurut Assael (1984), gaya hidup adalah: "*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)*".

Dalam pergaulan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan melahirkan konstruk sosial yang dimulai secara personal, dari individu ke individu lainnya, dan kemudian menjamur pada kelompok, disebut dengan gaya hidup. Seorang Profesor Sosiologi di Universitas Durham yaitu David Chaney mengkaji persoalan gaya hidup secara lebih komprehensif dan didasarkan dari berbagai perspektif. Menurut Gaya Hidup haruslah dilihat sebagai suatu usaha individu dalam membentuk identitas diri dalam interaksi sosial. Dalam bukunya "*Life Style*" Chaney, 1996 (dalam Idi Subandy, 2004) mengatakan bahwa: "Gaya hidup selanjutnya

merupakan cara-cara terpola dalam menginvestasikan aspek-aspek tertentu kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik; tapi ini juga berarti bahwa gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas." Atau dengan kata lain : "Gaya hidup adalah suatu cara terpola dalam pergaulan, pemahaman, atau penghargaan artefak-artefak budaya material untuk mengasosiasikan permainan kriteria status dalam konteks yang tidak diketahui namanya".

Gaya hidup yang berkembang saat ini lebih beragam, mengambang, dan tidak hanya dimiliki oleh satu masyarakat khusus (kelas atas atau orang kaya). Gaya hidup tidak saja terbatas pada hidangan makanan dan alat-alat, cara makan serta dalam transportasi.

2. Konsumsi dan Gaya Hidup

Dalam sosiologi, konsumsi tidak hanya dipandang bukan sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologis manusia, tetapi berkaitan dengan aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Menurut para ekonom, selera sebagai suatu yang stabil, difokuskan pada nilai guna dibentuk secara individu, dan dipandang sebagai suatu yang eksogen. Sedangkan menurut sosiolog, selera sebagai suatu yang dapat berubah, difokuskan pada suatu kualitas simbolik suatu barang, dan tergantung persepsi selera orang lain.

Konsumsi dapat dipandang sebagai bentuk identitas. Barang-barang simbolik juga dapat menunjukkan kelompok pergaulannya. Simmel (dalam George Ritzer & Barry Smart, 2012) mengatakan bahwa ego akan runtuh dalam kehilangan dimensinya jika ia tidak dikelilingi oleh objek eksternal yang menjadi ekspresi dari kecenderungannya, kekuatannya dan cara individualnya karena mereka mematumhinya, atau dengan kata lain miliknya. Sebagai contoh, seorang pejabat yang meletakkan ensiklopedi dalam rak ruang tamu atau kantornya yang menandakan bahwa ia mampu membeli barang yang harganya relative mahal tersebut. Walau sebenarnya tidak pernah ia baca, sehingga dapat dikatakan hanya sebagai pajangan semata.

3. Hubungan Konsumsi dan Gaya Hidup

Weber (dalam George Ritzer & Barry Smart, 2012) mengatakan bahwa konsumsi terhadap suatu barang merupakan gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu. Konsumsi terhadap barang merupakan landasan bagi penjenjangan dari kelompok status. Sehingga situasi kelas ditentukan oleh ekonomi sedang situasi status ditentukan oleh penghargaan sosial. Misalnya, pada masyarakat pedesaan, status guru dan pedagang lebih tinggi guru walaupun pendapatannya lebih besar pedagang. Hal ini dikarenakan guru mempunyai peluang yang besar untuk mencari peluang tambahan. Sebagai contoh bekerja sampingan sebagai pedagang. Guru akan lebih berhasil dari pada pedagang tulen karena masyarakat menganggap guru adalah orang yang berpendidikan dan tidak mungkin berbuat curang. Sehingga orang akan cenderung berbelanja pada guru. Atau pada masyarakat perkotaan, para pengusaha berhak mendapat gelar bangsawan karena dia mampu memberi suatu sumbangan pada keraton. Walau ada pihak yang lebih berhak mendapat gelar tersebut.

Hans Peter Mueller (dalam Idi Subandy Ibrahim. 2004). mengatakan ada 4 pendekatan dalam memahami gaya hidup:

- a. Pendekatan psikolog perkembangan: tindakan seseorang tidak hanya disebabkan oleh teknik, ekonomi dan politik, tetapi juga dikarenakan perubahan nilai.
- b. Pendekatan kuantitatif sosial struktur: mengukur gaya hidup berdasarkan konsumsi yang dilakukan seseorang. Pendekatan ini menggunakan sederet daftar konsumsi yang mempunyai skala nilai.
- c. Pendekatan kualitatif dunia kehidupan: memandang gaya hidup sebagai lingkungan pergaulan.
- d. Pendekatan kelas: mempunyai pandangan bahwa gaya hidup merupakan rasa budaya yang direproduksi bagi kepentingan struktur kelas.

Menurut John Walker, (dalam Idi Subandy Ibrahim. 2004). misalnya membedakan dua kelompok konsumen yang umumnya dikenal dalam masyarakat kapitalis barat, yaitu *user*, yang membeli dan memakai suatu produk dengan melihat fungsi guna sebagai yang terpenting, dimana konsumen hanya mengkonsumsi untuk aspek kegunaannya saja, dan *consumer* yang membeli dan memakai suatu produk dengan sangat memperhatikan maknanya, konsumen disini mau membeli apa pun demi mode dan selalu mengikuti trend yang terus berubah-ubah.

4. Teori Gaya Hidup Masyarakat Kota

Ferdinand Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 1982), mengkaji bentuk-bentuk dan pola-pola ikatan sosial dan organisasi sehingga menghasilkan klasifikasi sosial. Menurut Tonnies (dalam Soekanto, 1982) masyarakat itu bersifat *gemeinschaft* (komunitas atau paguyuban) dan *gesselschaft* (asosiasi atau patembayan).

Pada masyarakat *gesselschaft*, hubungan kekeluargaan telah memudar, hubungan sosial cenderung impersonal dengan pembagian kerja yang rumit. Bentuk seperti ini terdapat pada masyarakat industri atau masyarakat perkotaan. Dasar Tonnies adalah hilangnya komunitas dan bangkitnya impersonalitas. Ini menjadi penting dalam kajian tentang masyarakat perkotaan.

Emile Durkheim (dalam Wardi Bachtiar, 2006) mempunyai pandangan mengenai Solidaritas Organik banyak ditemukan di kalangan masyarakat perkotaan sebagai masyarakat modern yang ditandai oleh heterogenitas dan individualitas yang semakin tinggi, bahwa individu berbeda satu sama lain. Masing-masing pribadi mempunyai ruang gerak tersendiri untuk dirinya, dimana solidaritas organik mengakui adanya kepribadian masing-masing orang. Karena sudah bersifat individualistis, maka kesadaran kolektif semakin kurang. Integrasi sosial akan terancam jika kepentingan-kepentingan individu atau kelompok merugikan masyarakat secara keseluruhan dan kemungkinan konflik dapat terjadi.

The Theory Of The Leisure menurut Veblen (dalam George Ritzer & Barry Smart, 2012) tentang teori konsumsi yang memerhatikan kebutuhan orang untuk membuat perbedaan-perbedaan sosial tidak menyenangkan dengan memamerkan objek-objek konsumen. Kelas atas menggunakan konsumsi berlebihan untuk membedakan diri dari kelas-kelas di bawahnya dalam hierarki sosial, sementara kelas-kelas bawah berupaya meniru tingkatan di atas mereka.

Weber (dalam George Ritzer & Barry Smart, 2012) mengenai konsumsi yang memasukkan kelompok-kelompok status berdasarkan gaya hidup sebagai salah satu bentuk stratifikasi, khususnya lingkungan di tempat kontemporer untuk melakukan kegiatan konsumsi.

Hal ini terlihat dari maraknya pembangunan dalam sektor infrastruktur kota dengan membangun banyak pusat pembelanjaan (mall-mall, swalayan, dll), pertokoan, restoran maupun rumah makan. Yang menjadikan masyarakat Manado menjadi masyarakat yang konsumtif, serta dengan kehidupan yang glamour dan royal.

D. Latar Belakang Timbulnya Gaya Hidup Masyarakat Kota

1. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Amstrong (dalam Nugraheni, 2003) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup, yaitu dari dalam diri individu (internal) dan luar (eksternal).

a. Faktor Internal

1) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Melalui sikap, individu memberi respon positif atau negatif terhadap gaya. Keadaan jiwa dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku. Pengalaman diperoleh dari tindakan di masa lalu. Hasil dari pengalaman sosial membentuk pandangan terhadap suatu objek. Seseorang tertarik dengan suatu gaya hidup tertentu berdasarkan pengalaman dan pengamatan.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian mempengaruhi selera yang dipilih seseorang, sehingga mempengaruhi pula bagaimana gaya hidupnya.

4) Konsep Diri

Konsep diri menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merk. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

5) Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap barang, jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar, maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

b. Faktor Eksternal

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh-

pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial juga mempengaruhi gaya hidup. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan peran. Hierarki kelas sosial masyarakat menentukan pilihan gaya hidup.

4) Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

2. Perubahan Sosial

Dalam gaya hidup masyarakat kota pada umumnya mengalami perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor westernisasi, sebab kehidupan sosial bersifat dinamis. Perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal yang tidak dapat dipandang hanya satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain.

Menurut Selo Soemardjan (1999) menyatakan perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perikelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Hans Garth dan C.Wright Mills (dalam Selo Soemardjan 1999) mendefinisikan perubahan sosial yang terjadi pada kemunculan, perkembangan, dan kemunduran dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga, atau tatanan yang meliputi struktur sosial.

Koentjaraningrat (2002), westernisasi adalah usaha meniru gaya hidup orang barat. Secara kongkrit, meniru secara berlebihan gaya pakaian orang barat dengan cara mengikuti mode yang berubah dengan cepat, meniru gaya berbicara dan adat sopan santun pergaulan orang barat, meniru pola-pola bergaul, pola-pola berpesta, pola rekreasi, dan lain sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif

B. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Mantan Lurah, tokoh-tokoh Masyarakat dan agama serta masyarakat Kelurahan Bahu.

C. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data.

1. Observasi/pengamatan
2. Wawancara
3. Studi Dokumen

D. Teknik Analisa Data

1. Tahap reduksi data
2. Tahap penyajian data
3. Tahap Verifikasi data/penarikan simpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan Bahu termasuk dalam kategori memungkinkan bisa mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang secara cepat dalam masyarakat perkotaan oleh karena ditunjang oleh pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan setiap keluarga ataupun perorangan. Dari data sekunder memperlihatkan bahwa pendidikan menunjang pekerjaan dan pekerjaan menunjang penghasilan dari setiap KK maupun perorangan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan di lapangan:

1. Nama: M.M 46 Tahun, Sarjana, Kepala Lingkungan I.

Dalam gaya kehidupan sehari-hari di lingkungan 1 berdasarkan pengamatan saya dapat dilihat dari aktivitas secara kepuasan batin sehari-hari serta tingkat pekerjaan. Dalam perkembangan gaya hidup masyarakat di lingkungan 1 yang sering mengikuti mode pakaian, elektronik serta kendaraan. Selain itu dalam gaya hidup makan yang siap saji. ada beberapa masyarakat yang sering maupun tidak terlalu sering makan di luar, seperti : makan di KFC, solaria, serta restoran yg dipinggir jalan. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya restoran, mall bahu, tempat hiburan. Hal yang membedakan kategori kalangan kelas atas, menengah serta bawah dilihat dari status kepemilikan rumah, jenis pekerjaan dan barang kepunyaan, seperti: kendaraan. Serta dalam acara tahunan dalam lingkungan ini : PKK yang biasanya setiap 17 Agustus buat tenda dan buat acara hiburan. Selain itu dalam acara ibadah kolom ada beberapa pihak keluarga yang memasang tenda karena tergantung pada luas bangunan rumah. Tiap keluarga membuat acara biasanya memesan makanan (katering). (Wawancara pada hari/tanggal : Senin, 02-maret-2015, pukul: 15.00).

2. Nama: T.P 49 Tahun, Perempuan, SLTA, Wirausaha, Masyarakat Ling. I

Status kepemilikan rumah adalah warisan dari orang tua, beton 1 lantai pekerjaan ibu: Pekerja salon. Status usaha milik sendiri. pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan, keluarga ini tinggal bapak dan ibu karena anaknya sudah menikah. Keluarga ini sering belanja ke mall di mantos maupun di mega mall yang sering dibeli alat komestik, sepatu bermerek, pakaian bermerek maupun pakaian yang trendi serta beli keperluan alat listrik pekerjaan bapak. Keluarga ini sering keluar hanya untuk mencari makan di pinggir jalan maupun di restoran, hal ini dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk memasak. Barang elektronik, seperti televisi ada 2 unit yaitu Samsung dan LG, Hp: 2 ada unit Samsung dan Nokia Play Station ada 1 unit, DVD ada 1 unit, Laptop ada 1 unit (Acer), Alat salon, Kulkas ada 2 unit, Kipas angin ada 5 unit. Barang kepunyaan motor ada 1 unit (Yamaha) status lunas. Sudah pernah 3x ganti motor dikarenakan ada keperluan mendadak sehingga dijual. Dalam acara ulang

tahun ibu, bapak, anak serta cucu sering dirayakan tetapi kadang dibuat acara di rumah keluarga ini yang dirayakan bersama anggota kolom dengan menggunakan tenda. Dalam acara pernikahan bapak ibu serta anaknya dibuat di kampung dengan menggunakan tenda serta mengadakan acara hiburan serta dibuat lagi di rumah yang dikenal sebagai "balas acara kegereja" yang dirayakan bersama anggota kolom dengan menggunakan tenda serta mengadakan acara hiburan. Dalam merayakan hari pernikahan per tahun nya dirayakan di restoran bersama saudara. Biasanya keluarga ini dalam tiap acara ulang tahun serta merayakan hari pernikahan tiap tahun memesan makanan (katering) (wawancara pada Hari/tanggal: senin, 02 Maret 2015 Jam: 15.55)

3. Nama: DP 52 Tahun, Laki-laki, SLTA, Nelayan, Masyarakat Lingk. II

Pekerjaan bapak: nelayan, ibu: usaha warung sembako dan warung jual pulsa, status milik sendiri. Status kepemilikan rumah warisan orangtua, beton 1 lantai, pendapatan : Rp. 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000 per bulan. Keluarga ini tinggal ibu dan bapak, serta kedua anaknya, kedua menantunya serta cucunya. Keluarga ini sering belanja ke mega mall yang sering dibeli pakaian, alat komestik serta beli barang dagangan untuk keperluan di toko sembako. Keluarga ini sering keluar hanya untuk mencari makan di pinggir jalan maupun di restoran, hal ini dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk memasak. Keluarga ini memiliki Barang elektronik, seperti televisi ada 3 unit (Samsung, Lg dan Panasonic), mesin cuci ada 1 unit, kulkas ada 2 unit, AC ada 1 unit, kipas angin ada 3 unit HP ada 6 unit (Samsung, BB, Nokia), laptop ada 2 unit (Toshiba, Vaio). Motor ada 3 unit (Honda dan Yamaha) status lunas. Dan sudah pernah 3 kali ganti motor dikarenakan ada keperluan mendadak sehingga dijual. Dalam acara ulang tahun ibu, bapak, anak serta cucu sering dirayakan dibuat acara di rumah yang dirayakan bersama anggota kolom dengan menggunakan tenda. Dalam acara pernikahan bapak ibu serta anaknya dibuat di restoran serta dibuat lagi di rumah yang dikenal sebagai "balas acara kegereja" yang dirayakan bersama anggota kolom dengan menggunakan tenda serta mengadakan acara hiburan. Dalam merayakan hari pernikahan pertahun nya dirayakan di restoran bersama saudara. Biasanya keluarga ini dalam tiap acara ulang tahun serta merayakan hari pernikahan tiap tahun memesan makanan (katering) (Wawancara pada jam : 16.20, hari/tanggal : senin, 02 Maret 2015).

4. Nama: B.R 30 tahun, Tokoh masyarakat di lingkungan 2.

Dalam gaya kehidupan sehari-hari di lingkungan 2 dari pengamatan tokoh agama dilihat dari segi status keluarga serta tingkat pendidikan. Dalam perkembangan gaya hidup masyarakat di lingkungan 2 yang sering mengikuti mode pakaian, elektronik (hp) serta kendaraan dikarenakan oleh pengaruh kehidupan pada masyarakat sekitar. Selain itu gaya hidup makan yang instan serta memilih tempat makan seperti : makan di KFC, Solaria, serta restoran yg dipinggir jalan. Hal ini dikarenakan oleh faktor banyaknya tempat restoran, serta berbagai macam mall. Dalam acara ulang tahun biasanya kalangan anak remaja dirayakan di rumah bersama anggota kolom tetapi beberapa anak remaja yang merayakan di restoran bersama teman dekat. (Wawancara pada jam: 12.50, hari/tanggal: Minggu, 01 Maret 2015)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa masyarakat Kelurahan bahu kecamatan Malalayang Kota Manado mengikuti perkembangan dan kemajuan baik itu di bidang mode,

teknologi komunikasi, teknologi automotif, perkembangan arsitektur, kuliner dan sosial-kemasyarakatan yang kemudian di jadikan gaya hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Perkembangan dan Kemajuan Mode.

Perkembangan dan kemajuan mode sangat berpengaruh pada masyarakat Kota Manado, khususnya di kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang. Bermunculannya Mall-Mall dan Fashion Store di Kota Manado turut serta memberi andil yang besar bagi perkembangan mode, dengan iklan yang menarik para produsen dan Mall-Mall serta fashion store menawarkan berbagai jenis pakaian dan sepatu serta asesoris yang trendi kepada masyarakat dengan kemudahan pembelian serta potongan harga/discount yang menggiurkan sehingga bisa menarik para pembeli tanpa memperhitungkan ketersediaan dana untuk membeli pakaian, sepatu serta asesoris-asesoris agar bisa memperoleh penampilan yang trendi dan glamour yang akibatnya mempengaruhi perekonomian keluarga.

2. Perkembangan dan Kemajuan Teknologi Komunikasi

Perkembangan dan Kemajuan teknologi komunikasi sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat Kota Manado yang sangat senang dengan penampilan yang glamour agar bisa mendapatkan pengakuan bahwa mereka mampu untuk memiliki teknologi yang canggih akibat masih terbuai dengan masa kejayaan canggih yang menjadi primadona masa lalu, dan mereka selalu ingin memiliki sesuatu barang yang berkualitas dan mahal lebih dari satu sebagai bukti bahwa mereka memiliki uang untuk mendapatkan keinginan mereka. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya jenis Hand-phone (HP), Lap-top yang di jual mulai dari buatan Amerika, Jepang, Korea ataupun China dengan model dan fitur yang menarik dan menawan serta bisa mendapat kemudahan untuk memilikinya dengan secara kredit.

Dengan kemudahan untuk memiliki Hand-phone (HP), Lap-top secara kredit. Maka banyak masyarakat yang memanfaatkan fasilitas Kredit untuk memilikinya terutama dari kelompok masyarakat kelas menengah dan kelas bawah agar bisa ikut bersaing dengan kelompok atas dalam hal penampilan atau gaya hidup.

3. Perkembangan dan kemajuan Bidang Otomotif.

Perkembangan dan kemajuan bidang otomotif ternyata berpengaruh besar terhadap gaya hidup masyarakat Kota Manado. Dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pihak Pembiaya (finance) yaitu dapat memiliki kendaraan roda 4 dan roda 2 dengan kredit lunak telah mendorong masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor seperti mobil dan motor sebagai simbol atau status kemapanan hidup. Masyarakat berlomba-lomba memiliki mobil atau motor dengan menyediakan uang muka atau Down-payment (DP) yang terjangkau tanpa memikirkan lagi kemampuan membayar cicilan perbulannya di banding dengan penghasilannya selama sebulan, sehingga banyak terjadi kredit macet dan mobil atau motor di tarik kembali oleh pihak Pembiaya (Finance).

4. Perkembangan dan Kemajuan Bidang Arsitektur

Perkembangan dan kemajuan bidang arsitektur telah memicu masyarakat untuk memiliki bentuk rumah yang sesuai dengan jaman, Begitu ada arsitektur rumah yang baru, maka ramai-ramai masyarakat merubah bentuk arsitektur rumahnya. Kalau ada warga masyarakat yang memasang lantai tegel/lantai keramik pada rumahnya maka para tetangga juga akan memasang lantai tegel/keramik pada rumahnya, jika ada warga masyarakat yang merubah bentuk rumahnya menjadi Minimalis, maka para tetangga juga berusaha untuk ikut membuat rumahnya bentuk minimalis. Masalah

dana mereka akan berusaha untuk mendapatkannya dengan jalan apapun, baik itu menjual tanah yang berada di kampung ataupun dengan mengambil kredit di Bank. Iklim persaingan terus memicu berlanjutnya gaya hidup masyarakat Kota Manado dan tentunya ini sangat menguntungkan pihak pengusaha bahan bangunan dan pihak perbankan sehingga suatu waktu akan banyak masyarakat yang kehilangan tempat tinggal (rumah) karena terjadinya kredit macet.

5. Perkembangan dan kemajuan bidang Kuliner

Perkembangan dan kemajuan bidang Kuliner di Kota Manado di mulai sekitar akhir tahun 80an ketika Kentucky Fried Chicken membuka cabang di Kota Manado telah merubah gaya hidup masyarakat Kota Manado dari kebiasaan makan di rumah menjadi pengunjung tetap rumah makan siap saji yang bergengsi dan secara perlahan-lahan kemudian dijadikan gaya hidup.

Akibat perubahan gaya hidup masyarakat Kota Manado maka banyak di buka rumah-rumah makan siap saji, seperti Texas Fried Chicken, MacDonald, Solaria, rumah makan khas Jepang, Mexico, Italia dan lain-lainnya serta rumah makan khas Minahasa, rumah makan ikan bakar, rumah makan Chinese Food.

6. Perkembangan dan kemajuan bidang sosial kemasyarakatan

Perkembangan dan kemajuan sosial-kemasyarakatan yang berkembang akhir-akhir ini menunjukkan adanya pengungkapan perasaan senang atau sukacita terhadap sesuatu kejadian seperti merayakan hari kemerdekaan Negara, hari perkawinan, hari ulang tahun, atau mengucapkan syukur terhadap suatu keberhasilan antara lain sukses menyelesaikan studi.

Pengungkapan perasaan senang atau sukacita tersebut sebenarnya bisa diadakan hanya dalam lingkup keluarga, tetapi sekarang dilaksanakan secara eksklusif dengan melaksanakan di tempat-tempat yang bergengsi untuk memperlihatkan bahwa mereka punya kemampuan dana untuk itu.

Gaya hidup memperlihatkan sikap dan nilai-nilai, untuk memamerkan kekayaan serta posisi sosial kita. konsep gaya hidup mencoba memberi penjelasan singkat tapi padat tentang bagaimana istilah tersebut digunakan dalam penjelasan sosiologis tentang bentuk suatu masyarakat modern. Gaya Hidup (Lifestyles) mengungkapkan bagaimana cara kita mengklasifikasikannya, dan bagaimana istilah tersebut kemudian menjadi semakin penting.

Sebelum masuknya pengaruh dari barat dengan gaya modern, masyarakat masih sangat menghargai dan menerapkan nilai-nilai dan norma-norma adat dan budaya ketimuran. Seperti sopan santun, tata krama, kerukunan dan sebagainya. Sekarang, nilai-nilai dan norma-norma tersebut mulai bergeser. Akibat dari pengaruh teknologi dan budaya asing, maka nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan seperti nilai kerukunan, gotong royong sudah mulai luntur. Apalagi di kota-kota besar nilai-nilai dan norma adat sudah jarang ditemui. Masyarakat modern akan cenderung memiliki sifat sombong atas gaya hidup yang mereka jalani saat ini, oleh karena dengan gaya hidup mewah manusia akan mencoba untuk memamerkan apa yang mereka miliki kepada orang lain, sehingga orang lain akan tergerak hatinya untuk membeli barang tersebut tanpa melihat kondisi ekonominya dan yang terpenting ia dapat memiliki barang tersebut yang sama dengan teman-temannya yang bergaya hidup modern.

Gaya hidup selalu berhubungan dengan waktu dan uang, demikian juga dengan kelompok masyarakat yang menghabiskan waktu mereka dengan mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Jadi bisa dikatakan bahwa kelompok masyarakat pemboros ini menjadikan gaya hidup sebagai bagian dari diri mereka dengan maksud untuk meningkatkan status

sosial, entah itu mereka lakukan dengan sadar atau tidak sadar dan mereka berlomba-lomba untuk memanfaatkan barang yang dinilai bernilai tinggi saat ini.

Teori dari Baudrillard menjelaskan bahwa konsumsi diradikalkan menjadi konsumsi tanda. Menurutnya masyarakat konsumen tidak lagi terikat oleh suatu moralitas dan kebiasaan yang selama ini dipegangnya. Mereka kini hidup dalam suatu kebudayaan baru, suatu kebudayaan yang melihat eksistensi diri mereka dari segi banyaknya tanda yang dikonsumsi dan ditawarkan saat ini.

Masyarakat konsumen akan melihat identitas diri ataupun kebebasan mereka sebagai kebebasan mewujudkan keinginan pada barang-barang industri. Konsumsi dipandang sebagai usaha masyarakat untuk merebut makna-makna sosial atau posisi sosial. Relasi bukan lagi terjadi antara manusia, tetapi antara manusia dengan benda-benda konsumsi. Oleh Baudrillard, moralitas hedonis (pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup yang mengedepankan individualisme) ini dihubungkan dengan masyarakat konsumen yang pasif dan mendasarkan identitasnya pada tanda yang berada di belakang barang komoditi yang dikonsumsi. Hal ini tentunya menjadi mungkin karena dalam kapitalisme global kegiatan produksi sudah bergeser dari penciptaan barang konsumsi, ke penciptaan tanda (Baudrillard, 1998).

Veblen juga menata-ulang tentang mereka yang sebagai makhluk rasional yang mengejar status sosial dengan sedikit untuk kebahagiaan mereka sendiri. Veblen yang "meniru" para anggotanya lebih dihormati dari kelompok mereka untuk mendapatkan status lebih. Beberapa merek dan toko dianggap sebagai "kelas tinggi" daripada yang lain, dan orang-orang mungkin akan membeli mereka walaupun ketika itu mereka tidak mampu untuk melakukannya, meskipun barang yang lebih murah mungkin memiliki utilitas yang sama (K.J. Veeger, 1985).

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Secara Sosiologis Gaya hidup (*lifestyle*) menjadi kurang jelas, karena istilah ini menjadi terbatas dengan merujuk pada gaya hidup yang khas dari berbagai kelompok status tertentu, dalam budaya konsumen kontemporer istilah ini bisa disamakan sebagai sikap yang individualistis, pencitraan diri, serta penampilan diri yang semu. Citra diri, pakaian, cara bertutur kata, bersantai di waktu luang, pilihan menu makanan dan minuman, pemilikan rumah yang mengikuti masa, kepemilikan kendaraan bermotor keluaran terakhir, di pandang sebagai ukuran dari individualistis selera serta gaya dari manusia.

1. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya hidup yaitu penampilan diri yang berhubungan erat dengan waktu dan uang, yaitu bagaimana cara mereka untuk menghabiskan waktu dan uang yang tidak sedikit. Jadi bisa dikatakan bahwa kelompok masyarakat ini dapat dimasukkan dalam kelompok masyarakat pemboros yang menjadikan gaya hidup merupakan bagian dari diri mereka. Kelompok masyarakat ini selalu berusaha untuk meningkatkan status sosial, baik itu secara sadar ataupun tidak sadar dan selalu bersaing untuk memanfaatkan semua barang yang dinilai bernilai tinggi disaat sekarang ini.
2. Akibat pengaruh teknologi dan budaya asing, nilai-nilai dan norma kehidupan masyarakat sekarang ini mulai luntur. Apalagi di Kota Manado nilai-nilai

kesederhanaan semacam ini sudah jarang ditemui. Masyarakat Manado cenderung memiliki sifat sombong atas gaya hidup yang mereka jalani, karena gaya hidup mewah maka masyarakat akan mencoba untuk memamerkan apa yang mereka miliki kepada orang lain disekitarnya. Sehingga orang lain akan tergerak hatinya untuk memiliki barang-barang tersebut tanpa melihat kondisi ekonominya yang paling penting bagi mereka adalah dapat memiliki barang-barang tersebut seperti yang dimiliki oleh teman-temannya atau tetangganya yang bergaya hidup modern.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Gaya hidup modern, sebenarnya bukanlah hal yang tidak boleh, itu semuanya tergantung kepada para individu asalkan jangan sampai mengakibatkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai dan norma yang telah tertanam dalam masyarakat tetapi seharusnya menjadikan gaya hidup modern itu sebagai cara mengekspresikan diri agar dipuji orang, dan membuat diri kita lebih baik dari sebelumnya, yang pada intinya kita harus bisa memanfaatkan semua fasilitas yang kita miliki tersebut dengan sebaik-baiknya.
2. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebaiknya membeli yang sederhana saja, tetapi mengikuti perkembangan masa yang artinya gaya hidup tidak perlu membeli atau memiliki barang yang mahal tetapi sebaiknya membeli suatu barang yang sesuai dengan penghasilan tetapi mengikuti perkembangan masa. serta tidak perlu mengikuti kehidupan orang lain dengan ikut mengkonsumsi barang-barang yang mahal, yang bisa mengakibatkan kesulitan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Assael, Henry. 1984. *Consumer Behavior and Marketing Action*. Second Edition. California: Kent Publishing co.
- Bachtiar, Wardi, 2006, *Sosiologi Klasik*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Baudrillard, Jean. 1998, *Masyarakat Konsumsi*, Kreasi Wacana, Yogyakarta
- Chaney, David, 1996, *Life Style, Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Ibrahim, Idi Subandy, 2004, *Life Style Ecstasy ; Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan Kedelapan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran 2, Edisi, Milenium*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Kulsum, Umi dan Muh. Jauhar, 2014, *Pengantar Psikologi Sosial*, Prestasi Pustaka Raya, Jakarta.
- Moleong, L. J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mowen, John, C. , dan Minor, M., (2002), *Perilaku Konsumen Jilid 1*, Edisi Kelima (terjemahan), Erlangga, Jakarta
- Nugraheni, P.N.A. 2003. *Perbedaan Kecenderungan gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*. Skripsi.

- Ritzer, George dan Barry Smart, 2012, *Handbook Teori Sosial*, Nusa Media, Bandung.
- Setiadi, Elly, M. dan Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi*, Pemahaman, Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Prenada Media Group, Bandung
- Soekanto, Soerjono, 1982, *Sosiologi Suatu pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemardjan, Selo, 1999, *Sosiologi Pedesaan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suratno, B., & Rismiati, C. 2001. *Pemasaran Barang dan Jasa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Susanto, A.B. 2001. *Potret-Potret Gaya Hidup Modern*. Penerbit Buku Kompas.
- Tim Penyusun Kamus, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 4, Balai Pustaka, Jakarta
- TIM Sosiologi, 2007, *Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Yudhistira, Jakarta
- Veeger, K.J. 1985, *Realitas Sosial : Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Gramedia, Jakarta.